

KESESUAIAN PERESEPAN OBAT PASIEN BPJS KESEHATAN DENGAN FORMULARIUM NASIONAL DI RSD IDAMAN KOTA BANJARBARU

Erna Prihandiwati^{1}, Hiliyanti¹, Asny Waty²*

¹Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin

²RSUD Idaman Kota Banjarbaru

ernaprihandiwati1@gmail.com

ABSTRAK

Formularium Nasional diharapkan dapat memudahkan dokter dalam menuliskan resep pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sesuai kelas terapi, tetapi kebanyakan dokter menulis resep tidak sesuai dengan Formularium Nasional. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan studi deskriptif tentang kesesuaian peresepan obat pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional di Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian peresepan obat pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi dan ketersediaan obat-obat yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional di Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru periode Oktober sampai Desember 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh resep yang ditulis dokter untuk pasien BPJS Kesehatan di Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru periode Oktober sampai Desember 2015. Sampel yang penelitian ini adalah resep pasien BPJS Kesehatan poliklinik penyakit dalam. Penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi peresepan obat. Hasil penelitian diperoleh kesesuaian peresepan obat pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi sebanyak 2277 Item obat(84,14%) dan 361 item obat (15,85%) yang tidak sesuai. Ketersediaan obat-obat yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi yaitu tersedia 359 item obat (99,44%) dan yang tidak tersedia 6 item obat. Terdiri dari 2 item tidak sesuai dan tidak tersedia 4 item obat Sesuai dan tidak tersedia.

Kata kunci: Kesesuaian Peresepan obat, Pasien BPJS, Formularium Nasional

ABSTRACT

National Formulary is expected to facilitate the doctors in writing National Social Health Insurance patient prescription based on therapy class, In fact, however it is exactly emerged a problem, most of the doctors write the unappropriated Formulary of the prescription. So, the researcher was interested to conduct the description study about the suitability of BPJS of health patient prescription with National Formulary at Installation Pharmacy of Banjarbaru district Hospital. This research aims to know the suitability of Healthcare and Social Security Agency patient prescription with National Formulary based on terapy class and the availability of drug which were unappropriated with National Formulary at Installation Pharmacy of Banjarbaru District Hospital period October to Desember 2015. While the sample which was used in this research is

Artikel diterima : 27 Oktober 2018

Diterima untuk diterbitkan : 02 Desember 2018

184

Diterbitkan : 27 Desember 2018

BPJS of Health patient prescription from internal medicine clinic. this research conducted with drug prescription documentation method. The result of the study was gained the suitability of BPJS of Health patient prescription based on the therapy class at Installation Pharmacy of Banjarbaru District Hospital period October to December 2015 comprised 2277 item drug (84,145%) and 361 item drug (15,85%) of unappropriated with National Formulary. Availability of unappropriated drug with National Formulary based on therapy class at Installation Pharmacy of Banjarbaru District Hospital period October to Desember 2015. That were drugs item which was available 359 drugs item (99,44%) and 6 unavailable drugs item consisting of 2 drugs item that unsuitable and unavailable, 4 drugs item that suitable and unavailable.

Keywords: *The conformity of Medical Prescription, Healthcare and Social Security Agency, National Formulary*

PENDAHULUAN

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ditetapkan bahwa operasional BPJS Kesehatan dimulai sejak tanggal 1 Januari 2014¹. BPJS Kesehatan sebagai badan pelaksana merupakan badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia. Tujuan diberlakukannya program Jaminan Kesehatan Nasional ini adalah untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar

iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah².

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial kesehatan yang selanjutnya disingkat BPJS Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan. Pelayanan obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang diberikan kepada peserta BPJS berpedoman pada daftar obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang ditetapkan oleh Menteri. Daftar obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dituangkan dalam Formularium Nasional dan Kompendium Alat Kesehatan. Penambahan dan atau pengurangan daftar obat, alat kesehatan, dan bahan

medis habis pakai dalam Formularium Nasional dan Kompendium Alat Kesehatan ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Formularium Nasional adalah daftar obat yang disusun oleh komite nasional yang ditetapkan oleh Menteri kesehatan, didasarkan pada bukti ilmiah mutakhir berkhasiat, aman dan dengan harga yang terjangkau yang disediakan serta digunakan sebagai acuan penggunaan obat dalam Jaminan Kesehatan Nasional³.

Peserta BPJS menerima pelayanan obat berdasarkan Formularium Nasional sedangkan untuk pelayanan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) berdasarkan Kompendium Alat Kesehatan. Maka dari itu, peresepan harus sesuai dan mengacu pada Formularium Nasional. Namun pada kenyataannya masih banyak peresepan yang tidak sesuai atau tidak tercantum pada Formularium Nasional⁴.

Pelayanan resep di Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru sangat banyak, baik dari pasien rawat jalan maupun pasien rawat inap.

Dengan melayani pasien-pasien BPJS, SKTM, Jamkesda dan pasien yang tidak termasuk pasien BPJS. Pelayanan Rawat Jalan meliputi: poliklinik anak, poliklinik mata, poliklinik tumbuh kembang anak, poliklinik penyakit dalam, poliklinik bedah, poliklinik gigi dan mulut, poliklinik kulit kelamin dan poliklinik umum.

BPJS Kesehatan dalam aplikasi di lapangan sangat mungkin terjadi permasalahan. Maka penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengumpulkan fakta dan data secara ilmiah untuk melihat kesesuaian peresepan obat pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi di Poliklinik Penyakit Dalam di RSD Idaman Banjarbaru periode Oktober sampai Desember 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif. Dengan metode pengambilan sampel secara prospektif tentang kesesuaian resep pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional berdasarkan

kelas terapi di Poliklinik Penyakit Dalam di Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru periode Oktober sampai Desember 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep pasien BPJS di RSD Idaman Banjarbaru periode Oktober sampai Desember 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh resep pasien BPJS di Poliklinik Penyakit Dalam RSD Idaman Banjarbaru periode Oktober sampai Desember 2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Consecutive sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar dokumentasi yang memuat data resep obat pasien. Data kesesuaian persepan obat pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi ditampilkan dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian persepan obat pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi di RSD Idaman Banjarbaru periode Oktober sampai

Desember 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 merupakan data hasil dokumentasi kesesuaian persepan obat pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi di Poliklinik Penyakit Dalam RSD Idaman Banjarbaru 2015. Didapatkan jumlah resep 776 lembar resep dengan jumlah item obat sebanyak 2277 yang terdiri dari 1916 *item* obat yang sesuai dan 361 *item* obat yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 kelas terapi kesesuaian persepan obat dengan Formularium Nasional adalah paling besar (100%) terdapat pada 11 kelas terapi yaitu pada kelas terapi: anti alergi dan obat untuk anafilaksis, antiepilepsi, antimigren dan antivertigo, anti neoplastik dan immunosupresan, obat yang mempengaruhi darah, diuretik dan obat untuk hipertopi prostat; hormon, obat endoktrin dan kontrasepsi, obat kardiovaskuler, obat topikal untuk kulit, psikofarmaka dan obat untuk saluran cerna.

Tabel 1. Data Kesesuaian Peresepan Dengan Formularium Nasional

No.	Kelas Terapi	Jumlah obat	Sesuai	%
1.	Analgesik, Antipiretik, AINS, Antipiretik	377	274	72,6
2.	Antialergi dan Obat untuk Anafilaksis	46	46	100
3.	Antiepilepsi	17	17	100
4.	Antiinfeksi	204	187	91,6
5.	Antimigren dan ntivertigo	28	28	100
6.	Antineoplastik dan imunosupresan	18	18	100
7.	Obat yang Mempengaruhi Darah	9	9	100
8.	Diuretik dan Obat untuk Hipertopfi Prostat	91	91	100
9.	Hormon, Obat Endoktrin, dan Kontrasepsi	293	293	100
10.	Obat Kardiovaskuler	429	429	100
11.	Obat Topikal untuk Kulit	2	2	100
12.	Psikofarmaka	33	33	100
13.	Obat untuk Saluran Cerna	469	469	100
14.	Obat untuk Saluran Napas	47	7	14,8
15.	Vitamin dan Mineral	214	13	0,7
Total	2277	1916	84,1	

Peresepan obat yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional paling besar terdapat pada kelas terapi vitamin dan mineral, dan obat untuk saluran nafas yaitu sekitar 85-95%.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Apoteker di Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru penyebab peresepan obat yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional paling besar terdapat pada kelas terapi vitamin dan mineral serta obat untuk saluran nafas. Pada Formularium Nasional untuk kelas terapi vitamin dan mineral hanya tersedia vitamin

dan mineral dengan zat aktif tunggal seperti vitamin B1, vitamin B6, vitamin B12. Sedangkan pada peresepan obat, penulis resep lebih sering meresepkan vitamin dan mineral dengan zat aktif kombinasi seperti Neurodex. Seharusnya dokter meresepkan obat sesuai dengan Formularium Nasional dan yang tersedia di Instalasi Farmasi oleh karena itu diharapkan kepada komite medik agar lebih mensosialisasikan para penulis resep agar peresepan sesuai dengan Formularium Nasional pada saat penyusunan Formularium

Nasional. Berdasarkan dari data tahun 2014 penyakit saluran nafas menduduki urutan ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak rawat jalan. Dalam Formularium Nasional yang termasuk dalam kelas terapi obat saluran nafas adalah Aminophilin dan Salbutamol. Ambroksol tidak termasuk dalam Formularium Nasional. Padahal dari hasil penelitian terlihat bahwa persepan obat Ambroksol mencapai 85% ini berarti kasus pasien untuk pengobatan dengan Ambroksol sangat besar. Jadi disarankan kepada Komite medik untuk menambahkan obat tersebut kedalam Formularium Nasional sehingga tidak ada lagi ketidaksesuaian persepan. Formularium Nasional merupakan daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan harus tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai acuan dalam pelaksanaan Jaminan Kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Persentase kesesuaian persepan obat pasien

BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi di Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru periode Oktober sampai Desember 2015 didapatkan 2277 sampel item obat yang sesuai 1916 item obat sebanyak 84,14%. Keseuaian persepan obat berdasar kelas terapi dari 15 kelas terapi terdapat 11 kelas terapi yang sesuai sebanyak 100%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak RSD Idaman Banjarbaru yang telah bersedia memberikan izin melakukan penelitian sehingga terbentuknya jurnal penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes, 2004, *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004, Jakarta, Indonesia
2. BPJS Kesehatan, 2014, *Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 3 tahun 2014, tentang Tata Cara dan Mekanisme Kerja Pengawasan dan Pemeriksaan Atas Kepatuhan Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan*, BPJS Kesehatan, Jakarta, Indonesia.

3. Kemenkes, 2013, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional*, Depkes RI, Jakarta, Indonesia.
4. Kementrian Kesehatan, 2014, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 159/Menkes/SK/V/2014 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 328/Menkes/SK/2013 tentang Formularium Nasional*, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.